

PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUL MANNAN

TERHADAP KONSUMSI DAN RELEVANSINYA

TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT INDONESIA

SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



Oleh:

Uzlifatirrohmah
(13110683)

PROGRAM STUDI MUAMALAH FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1437 H/2017 M

**PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUL MANNAN
TERHADAP KONSUMSI DAN RELEVANSINYA
TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT INDONESIA**

**SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sajana Hukum (SH)**

**Oleh :
Uzlifatirrohmah
13110683**

**Dosen Pembimbing :
Dra. Hj. Muzayyanah, MA**

**PROGRAM STUDI MUAMALAHFAKULTAS SYARIAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1437 H/2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Pemikiran Muhammad Abdul Mannan terhadap Konsumsi dan Relevansinya dalam Masyarakat*" yang disusun oleh Uzlifatirrohmah dengan Nomor Induk Mahasiswa: 13110683 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 18 Agustus 2017

Pembimbing



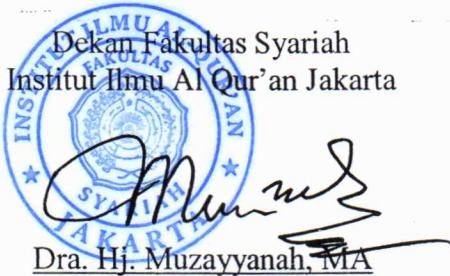
Dra. Hj. Muzayyanah, MA.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemikiran Muhammad Abdul Mannan terhadap Konsumsi dan Relevansinya dalam Masyarakat” yang disusun oleh Uzlifatirrohmah dengan Nomor Induk Mahasiswa 13110683 telah diujikan dalam Munaqasyah Fakultas Syariah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 19 Agustus 2017. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH).

Jakarta, 19 Agustus 2017

Dekan Fakultas Syariah
Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta



Dra. Hj. Muzayyanah, MA

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muzayyanah'.

Dra. Hj. Muzayyanah, MA

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Chandra'.

Chandra, S.Ud

Pengaji I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'DR. H. Hendra Kholid'.

DR. H. Hendra Kholid, MA.

Pengaji II

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Nur Izzah'.

Dra. Hj. Nur Izzah, MA

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muzayyanah'.

Dra. Hj. Muzayyanah, MA

PERNYATAAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uzlifatirrohmah

NIM : 13110683

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Agustus 1995

Alamat : Jl. Masjid III No.16 Cipayung Jakarta
Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "*Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Terhadap Konsumsi dan Relevansinya dalam Masyarakat*" adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, 18 Agustus 2017 M



Uzlifatirrohmah

MOTTO

“Sebaik baik manusia adalah yang dapat bermanfaat bagi orang lain”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat serta Salam pula semoga tercurahkan Kepada Baginda Nabi Saw, keluarga, beserta Sahabatnya. Syukur walhamdulillah yang tak terhingga kepada Allah, karena atas izin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Terhadap Konsumsi dan Relevansinya dalam Masyarakat”**. Mohon maaf atas segala kekurangan yang ada didalamnya, karena sesungguhnya kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari penulis sendiri.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah mendukung penulis, baik secara moril maupun materil, untuk menyelesaikan skripsi ini. Karena tanpa mereka, penulis belum tentu mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Untuk itu, melalui karya ini penulis ingin menyampaikan rasa trimakasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Prof. DR. Hj. Khuzaemah. T. Yanggo, MA, selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).
2. Dra. Hj. Muzayyanah, MA, Dekan Fakultas Syari'ah dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dorongan, berkenan meluangkan waktu di tengah aktifitas beliau yang padat, senantiasa sabar dalam membimbing penulis, memberikan arahan, petunjuk, saran-saran agar skripsi ini dapat selesai pada waktunya dan sebaik-baiknya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang dengan tulus dan ikhlas mengamalkan ilmunya kepada kami, walaupun terkadang kami lalai.
4. Seluruh instruktur tahfidz yang telah sabar dan membantu saya dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

5. Abah dan Mamah yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi, selalu memberikan nasehat dan selalu mendoakan. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah Abah dan Mamah berikan untuk anak mu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan. Aamin.
6. adik -adikkuyang selalu memberikan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi, selalu mendoakan, dan selalu memberikan nasehat.
7. Teman-teeman fakultas syari'ah angkatan 2013 yang telah menemani dan selalu ada dalam suka maupun duka semoga silaturrahmi ini tetap terjaga, semoga kita semua dapat mengamalkan apa yang telah didapat di IIQ dan selalu mendapat lindungan dari-Nya.
8. Teman-teeman asrama Hosen yang selalu menghibur dan mendukung untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya, penulis dengan senang hati menerima saran serta kritik para pembaca sekalian demi terwujudnya hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfa'at bagi kita semua. Amin.

Jakarta, 18 Agustus 2017 M
25 Dzul Qa'dah 1438 H

Penyusun

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan pangantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

أ	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

2. Vokal

Vokaltunggal		Vokalpanjang	Vokalrangkap
Fathah	: a	ī : a	ي...’ : ai
Kasrah	: i	ى : ī	ؤ...’ : au
Dhammah	: u	و : û	

3. Kata Sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البَرَّةُ: *al-Baqarah*

المَدِينَةُ: *al-Madīnah*

b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرَّجُلُ: *ar-Rajūl*; السَّيِّدَةُ: *as-Sayyidah*

الشَّمْسُ: *asy-Syams*; الدَّارُمِيُّ: *ad-Dârimî*

c. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah (Tasydīd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang () , sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydīd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydīd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh:

أَمَّا بِاللَّهِ: *Âmannâbillâhi*

أَمَّنَ السُّفَهَاءُ: *Âmana as-sufahâ 'u*

إِنَّ الَّذِينَ: *Inna al-ladzîna*

وَالرُّكْعَ: *waar-rukka 'i*

d. *Ta Marbûthah* (٦)

Ta Marbûthah (٦) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf “h”. Contoh:

الْأَفْيَدَةُ: *al-Af'îdah*

الجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ: *al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *ta marbûthah* (٦) yang diikuti atau disambungkan (*di-washâh*) dengan kata benda (*ism*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

عَامِلَةُ نَاصِيَةٍ: *'Âmilatun Nâshibah*

الْآيَةُ الْكُبْرَى: *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan ejaan yang disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal namat tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Alî Hasan al-‘Aridh, al-’Asqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Alqur’ân dannama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’ân, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PENULIS	v
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah.....	8
3. PerumusanMasalah	8
C. Tujuan & Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II Konsep Konsumsi secara Umum dan Ekonomi Islam	
1. Pengertian konsumsi.....	15
2. Konsumsi dalam Al Qur'an dan Hadist.....	18

3. Macam-macam konsumsi	22
4. Faktor-faktor konsumsi.....	24
5. Jenis kegiatan konsumsi	29
6. Norma dan Etika dalam Konsumsi	31
7. Tujuan Konsumsi	33
8. Teori perilaku konsumen secara konvensional.....	35

BAB III Biografi Muhammad Abdul Mannan dan Perilaku Konsumen

Masyarakat Indonesia

A. 1. Latar Belakang Sosial Muhammad Abdul Manan	38
2. Karya –karya Muhammad Abdul Mannan.....	41
3. Pendapat Muhammad Abdul Mannan tentang Konsumsi dan Perilaku Konsumen	43
B. Perilaku Konsumen Masyarakat Indonesia	
1. Pengertian Perilaku Konsumen Masyarakat.....	56
2. Faktor Perilaku Konsumen.....	58

BAB IV Analisis terhadap Pemikiran Muhammad Abdul Mannan tentang

Konsumsi

A. Analisis terhadap Pemikiran Muhammad Abdul Mannan tentang Konsumsi.....	61
B. Analisis terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia	75

C. Relevansi Pemikiran Muhammad Abdul Mannan dengan Pola Konsumsi Masyarakat Sekarang.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Uzlifatirrohmah. 13110683. *Pemikiran Muhammad Abdul Mannan terhadap Konsumsi dan Relevansinya terhadap Konsumsi Masyarakat Indonesia.* Skripsi, Program Studi Muamalah, Fakultas Syariah, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta. Jakarta 1438H, 2017 M.

Konsumsi merupakan hal yang sangat urgent didalam kehidupan bermasyarakat, karena itu para pemikir banyak yang merefleksikan tulisan-tulisannya, diantaranya adalah pemikir Muhammad Abdul Mannan tentang prinsip ekonomi Islam yang berbasis nilai materil dan spiritual dengan lima prinsip.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur dengan pendekatan kualitatif. Merupakan data primernya adalah buku karya Muhammad Abdul Mannan yang berjudul : PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUL MANNAN TERHADAP KONSUMSI. Data sekunder adalah kitab, buku , jurnal, dan lainnya yang mendukung data primer, dan lain lain yang relevan dengan tema penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa , *Pertama*, menurut Muhammad Abdul Mannan perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip, yaitu 1. Prinsip keadilan, 2. Prinsip kebersihan, 3. Prinsip kesederhanaan, 4. Prinsip kemurahan hati, dan 5. Prinsip moralitas. Kelima prinsip ini menjadi pegangan dalam aktivitas konsumsi sejalan dengan Maqashidus Syar'iyah. *Kedua*, saat ini Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia lebih mengikuti tren modern seperti gaya hidup seseorang. Faktanya, Menurut survei BPS pertumbuhan konsumsi tersebut berdasarkan dari kegiatan perhotelan, restoran, tempat rekreasi dan lainnya. *Ketiga*, Pada prinsipnya pemikiran Mannan sudah diterapkan di Indonesia melalui kebijakan pemerintah yang dalam hal ini menteri perdagangan dan perindustrian. Salah satu kebijakan antara lain seperti Kebijakan menteri tersebut antara lain: pemerintah mengeluarkan sejumlah peraturan perundang-undangan yang mengatur masalah izin usaha, perdagangan, produksi, undang-undang perlindungan konsumen, undang-undang lingkungan hidup yang terus diperbarui dengan dirubah dan atau diganti.

Kata Kunci : Konsumsi, Pemikiran Muhammad Abdul Mannan

Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Muzayyanah, MA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pokok persoalan ekonomi yang dihadapi oleh setiap orang dan setiap keluarga dapat dirumuskan yaitu orang ingin hidup layak sebagaimana manusia dan sebagai warga masyarakat. Untuk itu dibutuhkan bermacam-macam barang dan jasa seperti, makanan, pakaian, rumah, obat, sepatu, radio, pengangkutan, dan sebagainya. Ini semua tidak gratis jatuh dari langit, melainkan harus dibeli karena harus diproduksi dahulu. Untuk dapat membeli semuannya itu diperlukan uang, sebab kita harus membayar harganya. Jadi, seorang konsumen atau suatu keluarga di satu pihak berhadapan dengan kebutuhan-kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, dan yang menentukan apa dan berapa yang ingin dibeli. Di lain pihak dihadapkan dengan harga yang harus dibayar serta terbatasnya penghasilan yang membatasi apa dan berapa yang dapat dibeli.¹

Selain kebutuhan rutin untuk makan, sandang, transportasi masih ada kebutuhan mendadak yang diluar rencana tetapi harus dipenuhi, seperti bila terjadi kecelakaan, kehilangan anggota keluarga, terkena musibah sakit, terancam PHK. Kemajuan zaman dan hasil-hasil teknologi modern juga terus menerus menciptakan kebutuhan baru yang sulit untuk dielakkan. Selain karena gengsi juga karena barang yang dulu dianggap mewah sekarang sudah sebagian menjadi kebutuhan biasa. TV berwarna sudah bukan barang mewah lagi, kendaraan bermotor sudah menjadi kebutuhan keluarga. Kulkas, radio, jam tangan dan surat kabar sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Idealnya setiap keluarga mempunyai

¹ T. Gilarso, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003) h, 90

penghasilan yang cukup besar sehingga dapat membiayai semua kebutuhan hidupnya. Namun dalam kenyataan, hal itu masih jauh dari harapan sementara itu, kebutuhan dan keinginan berkembang demikian cepatnya sehingga berapa pun besarnya penghasilan akan selalu tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan tersebut.²

Konsumsi merupakan suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia. Dalam ilmu ekonomi secara umum, konsumsi adalah perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam teori ekonomi konvensional hal terpenting dalam konsumsi adalah bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan untuk membelanjakan atas produk atau jasa dan menjelaskan keputusan alokasi tersebut dalam menentukan permintaan yang diinginkan.³

Konsumsi adalah permintaan. Konsumsi juga bisa berarti mengambil manfaat atau menggunakan barang-barang jadi dari hasil produksi, kegiatan konsumsi pada hakikatnya adalah kegiatan penyeimbang dari kegiatan produksi, artinya, kegiatan produksi tidak akan mengandung arti apa-apa bagi kegiatan ekonomi manusia bila tidak dibarengi dengan kegiatan konsumsi. Sebab, pada akhirnya kegiatan produksi dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen.⁴

Aturan Islam untuk konsumsi ini lebih diarahkan kepada pihak konsumen dan bukan pihak produsen. Konsumen berhak membelanjakan harta sesuai kebutuhannya tanpa berlebih-lebihan dan menghindari

² T. Gilarsa, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003) h. 61

³ *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam* (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada bekerja sama dengan BI t.t.) h. 9

⁴ M. A. Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 44

pembelanjaan yang dapat mengakibatkan *tabzir*(pemborosan). Selain itu, Islam juga menganjurkan hidup sederhana dan menjauhi gaya hidup yang mewah.⁵

Aturan konsumsi dalam Islam dilandasi oleh interpretasi bahwa manusia sebagai *khalifatullah fi al-ardh* berkewajiban membelanjakan (menafkahkan) harta yang dimilikinya. Sasaran dari menafkahkan harta bisa diarahkan untuk kepentingan dirinya sendiri dan keluarga, dan bisa juga untuk kepentingan fisabilillah.

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah yang mendiami dan memakmurkan bumi. Untuk tugas itu ia dilengkapi berbagai instrumen dalam dirinnya seperti insting, panca indra, akal pikiran, hati nurani, nafsu, dan sebagainya. Diciptakan pula berbagai kebutuhan mereka di bumi dari mulai yang paling asasi, seperti udara (oksigen) untuk bernapas, berbagai makanan dan minuman yang melimpah, sampai pada kebutuhan yang bersifat aksesoris. Dengan perkataan lain, semua yang ada di bumi diperuntukkan untuk kehidupan manusia sebagaimana dijelaskan dalam firman Nya :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu .(Al Baqarah [2] : 29)⁶

⁵ A. Djazuli, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) h, 35

⁶ Kementerian Agama RI Tahun 2012, *Tafsir Al Qur'an Tematik Pembangunan Ekonomi Umat*, (Jakarta:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h, 207

Islam mengatur segenap prilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia beguna bagi kemaslahatan hidupnya. Islam telah mengatur jalan hidup manusia lewat Al Qur'an dan al Hadits, supaya manusia dijauhkan dari sifat yang hina karena perilaku konsumsinya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulullah Saw akan menjamin kehidupan manusia yang lebih sejahtera.⁷

Ekonomi Islam hadir di dunia sebagai solusi untuk memperbaiki kerusakan perekonomian yang disebabkan oleh eksistensi kapitalisme. Ekonomi Islam hadir untuk memperbaiki moral ekonomi masyarakat dunia serta meluruskan asumsi-asumsi ekonomi dunia kearah asumsi 'ilahiah' yang tidak bebas nilai. Seluruh kegiatan ekonomi dalam Islam bukanlah sebuah tujuan akhir dari kehidupan melainkan hanya merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang tinggi, yaitu, *falah*.⁸

Dalam aspek konsumsi, Muhammad Abdul Mannan menyatakan bahwa konsumsi merupakan bagian yang sangat penting dalam kajian ekonomi Islam⁹. Baginya kegiatan konsumsi tidak hanya sekedar bagaimana menggunakan hasil produksi. Lebih dari itu, konsumsi Islami harus dapat menciptakan sebuah distribusi pendapatan dan kekayaan (ekonomi) yang adil. Keberadaan segala bentuk pelarangan konsumsi barang mewah dalam Islam tanpa disertai redistribusi kekayaan dan

⁷ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2001) h, 151

⁸ Yusuf Qardhawi, *norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terj. Zainul Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h, 33

⁹ Muhammad Abdul Mannan, *Economic Development and Social Peace in Islam*, (Bangladesh: Bangladesh Social Peace Foundation, 1989), h, 34

pendapatan tidak akan sama sekali menyelesaikan masalah-masalah ekonomi.¹⁰

Secara sederhana, konsumsi dalam perspektif ekonomi diartikan sebagai pemakaian barang untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung. Mengonsumsi benda-benda yang tersedia di alam ini, baik yang masih natural maupun olahan melalui sentuhan teknologi produksi, boleh-boleh saja sepanjang tidak terdapat unsur-unsur ketidakadilan (perbuatan zalim), *tabzir* (boros, mubazir), *israf* (berlebih-lebihan atau melampui batas). Hal-hal yang berkaitan dengan pola konsumsi inilah yang akan dibahas dalam tulisan ini. Dimulai dari pemaparan tentang kebutuhan manusia, penyelarasan antara pendapatan dan pengeluaran, pembelanjaan pada hal-hal yang baik, menghindari kebakhilan, kemewahan dan kemegahan, serta kemubaziran dan melampui batas.

Dalam hal ini Islam telah menetapkan prinsip-prinsip konsumsi yang seyogyanya menjadi panduan bagi produsen selaku penghasil produk dan bagi konsumen selaku penikmat produk.

Ada lima prinsip konsumsi dalam Islam sebagaimana yang dikemukakan M. Abdul Manan sebagai berikut :

1. Prinsip Keadilan

Artinya, sesuatu yang dikonsumsi itu didapatkan secara halal dan tidak bertentangan dengan hukum.

2. Prinsip Kebersihan

Dalam Al Qur'an maupun Sunnah disebutkan bahwa makanan itu harus baik atau cocok untuk dikonsumsi, tidak kotor, ataupun menjijikkan sehingga merusak selera.

3. Prinsip Kesederhanaan

¹⁰ Mannan, *Islamic Economic : Theory and Practice Foundation of Islamic Economic* (England: Hodder and Stoughton Ltd, 1986), h, 18

Artinya, dalam mengonsumsi sesuatu tidak berlebih-lebihan.

4. Prinsip Kemurahan Hati
5. Prinsip Moralitas¹¹

Dalam konsumsi, seorang muslim harus memperhatikan kebaikan (kehalan) suatu yang akan dikonsumsinya. Oleh karena itu M. Abdul Mannan seorang guru besar di Islamic Research and Training institute, Islamic Development Bank, Jeddah kelahiran Bangladesh 17 November 1939 menyatakan :

The difference between modern and Islamic Economics in respect of consumption lies in its approach towards satisfaction of one's wants. Islam does not recognize the pure materialistic bent of the modern pattern of consumption¹². (perbedaan antara ilmu ekonomi modern dan ekonomi Islam dalam hal konsumsi terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Islam tidak mengakui kegemaran materialis semata-mata dan pola konsumsi modern).¹³

Pemikiran dan gagasan M. Abdul Mannan tersebut telah pula menunjukkan dengan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memiliki implikasi terhadap munculnya konsep dasar sistem ekonomi Islam yang pada gilirannya dapat menjadi salah satu bidang kajian yang cukup menarik. Dengan demikian penulis melihat tokoh ini layak untuk diteliti karena paling tidak dapat dilihat dari tiga indikator : pertama,

¹¹ Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Terjemah, M. Nastangin (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 197) h, 40

¹² Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiah, 1980) h, 79

¹³ Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Terjemah, M. Nastangin (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 197) h, 44

integritas tokoh tersebut, karya-karyanya, ketiga, kontribusi(jasa) atau pengaruhnya terlihat atau dirasakan secara nyata oleh masyarakat.

Ketertarikan penulis memilih judul tersebut sebagai objek penelitian yaitu dalam hal ini adalah karena dalam perekonomian ada tiga pelaku penting, yaitu produsen, konsumen dan distributor. Namun dalam ulasan kali ini kita akan membahas tentang satu pelaku yang memiliki peran penting dalam jalannya perekonomian suatu negara yaitu konsumsi. Semua orang dalam kesehariannya melakukan kegiatan konsumsi, seperti kebutuhan pokok, untuk manusia mempertahankan kelangsungan hidupnya. Konsumen adalah pelaku ekonomi yang melakukan kegiatan konsumsi. Dimana mereka membeli atau menggunakan suatu produk baik barang ataupun jasa. Dalam melakukan kegiatan atau aktivitasnya pasti akan nampak tentang perilaku yang dilakukannya, perilaku ini lebih dikenal dengan perilaku konsumen.

Adapun alasan memilih tokoh dan pandangan M. Abdul Mannan adalah karena ia merupakan salah satu seorang pakar ekonomi yang telah mengetengahkan implementasi dari berbagai perintah Islam dalam kaitanya dengan beberapa masalah mendesak yang dihadapi dunia Islam. Ia sangat besar perhatiannya dengan pertumbuhan dan perkembangan laju perekonomian umat Islam.

Berdasarkan pada keterangan tersebut penulis terdorong untuk mengadakan tinjauan lebih mendalam dan menjabarkan dalam tugas akhir dengan judul “PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUL MANNAN TERHADAP KONSUMSI DAN RELEVANSINYA TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT INDONESIA”.

”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Perilaku konsumsi dalam ekonomi konvensional
- b. Perilaku konsumsi masyarakat Indonesia
- c. Pemikiran muhammad abdul mannan tentang konsumsi
- d. Faktor-faktor konsumsi menurut Abdul Mannan tentang Konsumsi
- e. Pemikiran Ekonomi Islam dari tokoh Muhammad Abdul Mannan sangat beragam, yaitu, aspek Produksi, Konsumsi, Politik Ekonomi, Kebijakan Fiskal dan Moneter dan lain sebagainya.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian pada skripsi ini fokus pada persoalan yang dimunculkan, maka penulis membatasi kajian pemikiran tokoh tersebut, dengan judul “PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUL MANNAN TERHADAP KONSUMSI DAN RELEVANSINYA DALAM MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP PERILAKU KONSUMEN”.

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana Pemikiran Muhammad Abdul Mannan tentang Konsumsi ?
- b. Bagaimana Perilaku konsumsi masyarakat Indonesia ?

- c. Apa analisa Pemikiran Muhammad Abdul Mannan tentang Konsumsi dan bagaimana relevensinya terhadap pola Konsumsi Masyarakat Indonesia ?

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Muhammad Abdul Mannan tentang Konsumsi
2. Untuk mengetahui bagaimana Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia
3. Untuk dapat mengetahui analisa Pemikiran Muhammad Abdul Mannan tentang Konsumsi terhadap realita Pola konsumsi Masyarakat

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan secara akademis, berguna sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana hukum (SH) di Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta.
- b. Kegunaan teoritis, berguna sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan yang selama ini tidak penulis ketahui tentang teori konsumsi menurut Muhammad Abdul Mannan.
- c. Kegunaan praktis, berguna sebagai acuan dan untuk memberikan informasi serta pedoman kepada aktivis ekonomi dan masyarakat umum tentang konsumsi.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum disusun proposal ini, penulis telah berupaya secara maksimal menelusuri penelitian-penelitian terdahulu, sebagai tambahan rujukan atau bahkan memberikan inspirasi dan mendasari dilakukannya penelitian. Dari hasil penelusuran, sudah ada beberapa penelitian yang

menggunakan tokoh M. Abdul Mannan, namun belum ditemukan skripsi yang membahas pandangan M. Abdul Mannan tentang konsumsi dan relevansinya dalam masyarakat. Beberapa penelitian yang membahas tokoh M. Abdul Mannan, diantaranya :

Sabiq (IAIN Walisongo Semarang Tahun 2013) dengan judul *Pandangan M. Abdul Mannan tentang Sistem Ekonomi Berdasarkan Konsep Persaudaraan*. Sebagai perumusan masalah yaitu bagaimana pandangan M. Abdul Mannan tentang sistem ekonomi Islam? Bagaimana pandangan M. Abdul Mannan tentang sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep persaudaraan, relevansinya dengan sistem ekonomi di Indonesia?. Tujuan penelitian ini adalah tentang sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep persaudaraan, relevansinya dengan sistem ekonomi di Indonesia.

Temuan penelitian bahwa dalam persepsi Muhammad Abdul Mannan bahwa: a) Prinsip dasar ajaran ekonomi Islam berdasarkan konsep persaudaraan terlihat dan tergambar dalam kewajiban menunaikan shalat lima waktu secara berjama'ah. Shalat ini akan menumbuhkan kasih sayang. Kedermawanan dan persaudaraan bagi yang kaya untuk membantu ekonomi orang-orang yang miskin; b) Landasan Ekonomi Persaudaraan. Landasan ekonomi persaudaraan harus bebas dari bunga dan riba. Bunga dalam pinjaman bertentangan dengan landasan ekonomi persaudaraan karena bunga berlipat ganda tidak bersifat menolong melainkan mematikan bagi yang kecil.

Penelitian Irham Fachreza Anas(2011) tentang *Analisis Komparatif Pemikiran M. Abdul Mannan dan Monzer Kahf dalam Konsep Konsumsi Islam*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif perihal konsumsi Islami berdasarkan pemikiran M.

Abdul Mannan dan Monzer Kahf, mengetahui persamaan dan perbedaan konsep konsumsi Islami dari kedua tokoh ekonomi, membuat perencanaan/stretegi konsumsi Islam bagi masyarakat sebagai upaya mengarahkan perefensi konsumsi menuju pola konsumsi Islami.

Temuan penulis disini menurut hasil perbandingan dengan analisa kualitatif pemikiran kedua tokoh ekonomi Islam terdapat 5 buah konsep konsumsi Islam yang hampir sama dari sisi isi dan pokok pembahasan. Sedang 3 konsep lainnya ternyata berbeda secara isi dan pokok bahasan. Dari pemikiran kedua tokoh tersebut dapat dikembangkan 3 buah konsep baru konsumsi dalam Islam yaitu : 1) Prinsip halal dan Tayyib, 2) Konfigurasi pilihan konsumsi dan 3) Perencanaan konsumsi Islam terdapat 2 faktor yang menyebabkan adanya perbedaan dan persamaan dari pemikiran Muhammad Abdul Mannan dan Monzer Kahf tentang ekonomi Islam khususnya dalam kajian tentang konsep konsumsi, yaitu latar belakang pendidikan dan latar belakang kondisi sosial dan politik.

Perbedaannya dengan skripsi yang lain, yaitu pada skripsi ini Muhammad Abdul Mannan menyimpulkan bahwa konsumsi dalam islam dikendalikan dengan 5 prinsip, yaitu prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurah hati, dan moralitas yang pada umumnya prinsip ini sangat baik bila diaplikasikan dengan benar.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara keseluruhan Jenis Penelitian yang digunaan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan matematis, statistik, melainkan menggunakan penekanan ilmiah atau penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik

atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi¹⁴. Dan merupakan studi kepustakaan (library research) dimana data dan sumber datanya diperoleh dari penelaahan terhadap literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan.

2. Pendekatan Penelitian

Secara keseluruhan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan normatif, yaitu penelitian ekonomi normatif. Bilamana terdapat data-data empiris, maka hal itu dimaksudkan hanya untuk mempertajam analisa dan menguatkan argumentasi penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data Primer dan sekunder. Data Primer pada skripsi ini merujuk pada buku-buku karya Muhammad Abdul Mannan mengenai pola konsumsi masyarakat. Sedangkan untuk data sekunder adalah seluruh literatur yang berhubungan dengan Ekonomi Islam secara umum atau literatur lain yang dapat memberikan informasi tambahan pada judul yang diangkat dalam skripsi ini. yaitu, buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ilmiah ini penulisan menggunakan Studi Dokumentasi Naskah (studi pustaka), yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji buku-buku ilmiah, atau semua bahan tertulis lainnya, termasuk karya ilmiah yang diakses dari internet yang berhubungan

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), cet. Ke-8, h. 6

dengan Pemikiran M. Abdul Mannan tentang Konsumen dan relevansinya dengan pola konsumsi masyarakat .

5. Teknik Pengolahan Data

Data deskriptif mengenai tokoh yang didapatkan akan disusun ulang hingga dapat menyatu dengan teks-teks atau pembahasan skripsi.

6. Metode Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan pada skripsi ini adalah Dekriptif analisis. Deskriptif berarti teknik analisa dengan cara memberikan gambaran-gambaran umum mengenai pemikiran dari Muhammad Abdul Mannan perihal konsep konsumsi.

Setelah itu penulis mencoba mengambil sebuah kesimpulan mengenai konsumsi dalam perspektif Ekonomi Islam yang telah dikaitkan dengan studi empiris mengenai pola konsumsi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Yaitu meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : Konsep Konsumsi secara Umum dan Ekonomi Islam yang meliputi pengertian konsumsi, konsumsi dalam al-Qur'an dan Hadis, macam-macam konsumsi, faktor-faktor konsumsi, jenis kegiatan konsumsi, norma dan etika dalam

konsumsi, tujuan konsumsi, teori perilaku konsumen secara konvensional, ,

- BAB III** : Biografi Muhammad Abdul Mannan yang meliputi latar belakang sosial Muhammad Abdul Mannan, karyakaryanya, pendapat Muhammad Abdul Mannan tentang Konsumsi dan perilaku konsumen masyarakat Indonesia.
- BAB IV** : Analisis terhadap pemikiran Muhammad Abdul Mannan tentang konsumsi yang meliputi : analisis terhadap pemikiran Muhammad Abdul Mannan tentang konsumsi,Analisis pola konsumsi masyarakat Indonesia, relevansi pemikiran Muhammad Abdul Mannan dengan pola konsumsi masyarakat sekarang.
- BAB V** : Berisi penutup, kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

A. KESIMPULAN

Setelah mempelajari uraian dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut Muhammad Abdul Mannan perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip, yaitu 1. Prinsip keadilan, 2. Prinsip kebersihan, 3. Prinsip kesederhanaan, 4. Prinsip kemurahan hati, dan 5. Prinsip moralitas. Kelima prinsip ini menjadi pegangan dalam aktivitas konsumsi sejalan dengan Maqashidus Syar'iyah.
2. Saat ini Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia lebih mengikuti tren modern seperti gaya hidup seseorang. Faktanya, Menurut survei BPS pertumbuhan konsumsi tersebut berdasarkan dari kegiatan perhotelan, restoran, tempat rekreasi dan lainnya.
3. Pada prinsipnya pemikiran Mannan sudah diterapkan di Indonesia melalui kebijakan pemerintah yang dalam hal ini menteri perdagangan dan perindustrian. Salah satu kebijakan antara lain seperti Kebijakan menteri tersebut antara lain: pemerintah mengeluarkan sejumlah peraturan perundangan - undangan yang mengatur masalah izin usaha, perdagangan, produksi, undang-undang perlindungan konsumen, undang - undang lingkungan hidup yang terus diperbaharui dengan dirubah dan atau diganti.

B. Saran-saran

Konsumsi merupakan faktor yang mendasari munculnya aktifitas produksi dan distribusi. Berdasarkan hal itu, maka meskipun pendapat M. Abdul Mannan terdapat kekurangan dan kelemahan, namun pemikirannya tentang prinsip konsumsi dalam Islam dapat dijadikan masukan dalam menata prinsip konsumsi di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manan,Muhammad, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995)

Abdul Mannan, Muhammad, *Economic Development and Social Peace in Islam*, (Bangladesh: Bangladesh Social Peace Foundation, 1989), h, 34

Abdul Mannan, Islamic Economic : *Theory and Practice Foundation of Islamic Economic* (England: Hodder and Stoughton Ltd, 1986), h, 18

Abdul Manan,Muhammad, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiah, 1980)

Abu Usamah Salim bin 'Ied Al Hilali, *Bahjatun Nazhirin Syarh Riyadhis Sholihin*, terbitan Dar Ibnil Jauzi, cetakan pertama, tahun 1430 H.

Abu Yusuf, Khiyar, *Landasan Pengembangan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2000)

Aslam Haneef, Muhammad, *Pemikiran ekonomi Islam Kontemporer, Analisa Komparatif Terpilih*, (Surabaya: Airlangga University Perss, 2006)

Curatman, Aang, *Teori Ekonomi Makro*, (Cirebon: Swagati Press, 2002)h, 55

Djazuli,A, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

Deliarnov, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006)

Gilarso, T, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003)

Gerke, Solvavy, *Global Lifestyles under Local Conditions : The New Indonesian Middle Class*, dalam Chua Beng-Huat (ed), *Consumptions in Asia. Lifestyles and Identities*, (London: Routledge, 2000) h, 135-158

Hendri, Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2005), h, 133

Idri, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h, 99

Kementrian Agama RI Tahun 2012, *Tafsir Al Qur'an Tematik Pembangunan Ekonomi Umat*, (Jakarta:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ed:revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997),

Manullang, M. dan Sragian L.D, *Ilmu Ekonomi I*, (Medan: Sinar Harapan, 1997)

Monzer, Kahf, *Ekonomi Islam telaah analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)

Nipan, M, Abdul Halim, *Ekonomi Islam Kontemporer* (Yogyakarta : Mira Pustaka, 2000), h, 34

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, Ekonomi Islam, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada bekerja sama dengan BI t.t.)

Rahman, Afzalur, *Economic Doktrines of Islam* terj. Soeroyo dan Nastangin Doktrin Ekonomi Islam, (Yogyakarta : Barma Bakti Wakaf, 1985), jilid II, h, 18-20 Bandingkan dengan Abu al A'la al Maududi, h, 199. Dalam Buku Idri, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

Rangkuti, Freddy *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006),

Sa'ad Marthon, Said, *Al Madkhal li Al Fikri Al Iqtishaad fi Al Islam*, Alih Bahasa Ahmad Ikrom dan Dimyauddin, (Jakarta ; Zikrul Hakim, 2004)

Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2001)

Qardhawi, Yusuf, *norma dan Etika Ekonomi Islam*, Terj. Zainul Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997),

Suprayitno, Eko, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (jakarta: Graha Ilmu, 2005)

Syawali, Husni, dan Neni Sri Imaniyati, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Bandung:Mandar Maju, 2000)

Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2001)

Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*,

Sumardi, Mulyanto, dan Hans-Dieter Evrs. Ed, Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok, (Jakarta : CV. Rajawali dan Yayasan Ilmu-ilmu Sosial (YIIS), 1985)

Suheri, Ekonomi Mikro, Perilaku Konsumen,

Yusuf al- Qardawi, *Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtishad al-Islami*, (Kairo: Maktabah Wahbah) h, 217 dalam buku Idri, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h, 108

Umar, Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) .

Yahya bin Syarf An Nawawi , *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al Hajjaj*, terbitan Dar Ibnu Hazm, cetakan pertama, tahun 1433 H

Yunia Fauzia, Ika dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar ekonomi Islam perspektif maqashid syari'ah*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015)

Yuliadi, Imamudin, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : LPPI, 2001)

Internet

<http://kbbi.co.id/arti-kata/konsumsi>, diakses pada tanggal, 11/08/2017, pukul 21.06.

<https://perpuskampus.com/prinsip-motif-dan-tujuan-konsumsi-dalam-islam/>, diakses pada tanggal 06/08/2017, pukul 18.26

<http://www.jurnalhukum.com/pengertian-konsumen/>, diakses pada tanggal 07/08/2017, pukul 22.18

<http://www.gurupendidikan.co.id/kebutuhan-tersier-pengertian-faktor-contoh/>, diakses pada tanggal 10/08/2017, pukul 23.31

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/08/14/ounti5-darmin-pola-konsumsi-masyarakat-indonesia-mulai-berubah>

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3491794/analisa-para-ahli-soal-proyeksi-ekonomi-ri-kuartal-i-2017>, diakses pada tanggal 16/08/2017, pukul 22.36.